

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat November 2014

Kopi Arabika, (Periode, 24 November – 28 November 2014)

Pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat November 2014, seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, bergerak naik kendati dalam kisaran tipis. Merujuk data *Bloomberg* (24/11), harga kopi arabika naik dipicu faktor cuaca hujan yang mengguyur dan data produksi kopi di Brasil belum kondusif. Kenaikan pada awal pekan keempat ini, juga dipengaruhi kenaikan harga pada akhir pekan ketiga sebelumnya. Harga kopi arabika di bursa ICE Futures US misalnya, pada penutupan Jumat (21/11), terpantau ditutup menguat. Penguatan ini dipicu oleh rilis ED&F Man terkait posisi *supply* kopi global pada tahun 2014.

Pernyataan divisi kopi ED&F Man terkait posisi *supply* kopi global pada tahun 2014 terpantau menjadi dorongan sentimen positif cukup kuat pada harga kopi arabika. Rilis data yang menyebutkan defisit global akan naik hingga 10 juta kantong 60-kg menguatkan sentimen sisi *supply* yang sebelumnya terangkat oleh cuaca panas dan kering Brasil.

Pada pekan sebelumnya, harga kopi arabika terpantau ditutup menguat di bursa ICE US. Harga kopi arabika untuk kontrak Maret 2015 ditutup terdongrak 0,98% ke kisaran harga US\$ 190,70 sen/lbs atau menguat US\$ 1,85 sen/lbs. Meskipun secara agregat sepekan, harga kopi arabika turun signifikan sebesar 2,88% atau melemah US\$ 5,65/ton dibandingkan harga akhir pekan sebelumnya.

Namun setelah Senin pagi (24/11) harga bergerak, pada Senin sore harga kopi arabika terpantau melemah. Tergerusnya harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh adanya aksi jual jelang sesi penutupan. Dorongan fundamental yang cenderung positif pada kopi arabika terpantau gagal mendorong penguatan harga. Dampak dari dorongan fundamental yang sempat mengangkat harga kopi arabika hingga 3,7%, akhirnya harus berakhir melemah akibat aksi jual para investor untuk menikmati profit jangka pendek.

Terkait faktor fundamental, pergerakan harga kopi arabika cukup terpengaruh prediksi Volcafe. Volcafe yang merupakan divisi kopi rumah komoditas ED&F Man, memprediksi pada tahun 2014-2015 persediaan kopi akan mengalami defisit hingga 10 juta kantong atau naik 1 juta kantong dibandingkan prediksi sebelumnya.

Hingga pada perdagangan Selasa (25/11), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US pada penutupan terpantau ditutup kembali terdongkrak. Penguatan harga kopi arabika itu dipicu oleh penguatan dorongan aksi beli dari indikator teknikal. Aksi *bargain buying* yang masih kuat terhadap harga kopi arabika terpantau kembali cenderung memberikan dorongan penguatan pada harga kopi arabika. Harga kopi arabika yang jatuh signifikan pada perdagangan Kamis sebelumnya meskipun *supply* global masih terancam oleh pengurangan output Brasil, menjadi landasan aksi beli para investor. Dampak dari hal tersebut, harga kopi arabika pun terdorong menguat.

Sehingga, pada penutupan Selasa (25/11) di bursa ICE Futures US, harga kopi arabika untuk kontrak Maret 2015 ditutup terdongkrak 2,39% ke tingkat harga kisaran US\$ 195,05 sen/lbs atau

menguat US\$ 4,55 sen/lbs. Beriringan dengan itu, harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk kontrak pelepasan Maret 2015 terlihat juga bergerak naik ke kisaran Rp 76.800 dari Senin (24/11) di kisaran Rp 75.150 per kg.

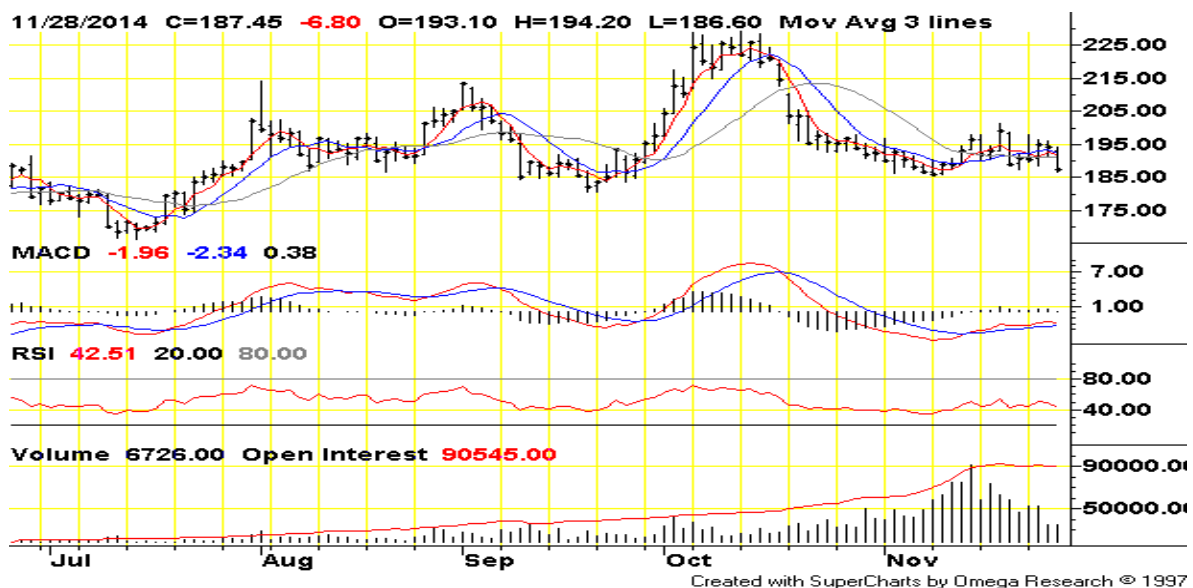
Sementara itu, pada transaksi Rabu (26/11), harga kopi arabika di BBJ terlihat tertekan untuk kontrak Maret 2015 pada kisaran Rp 76.300, dan untuk kontrak Desember 2014 juga terlihat bergerak tertekan menjadi Rp 75.900 per kg. Di bursa internasional, terutama pada bursa ICE USA, pada penutupan perdagangan harga terpantau ditutup melemah.

Pelemahan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US pada Rabu (26/11) dipicu adanya sentimen negatif dari kondisi cuaca Brasil. Prediksi terhadap cuaca Brasil terpantau kembali menjadi sentimen negatif kuat terhadap pergerakan harga kopi arabika. Cuaca Brasil yang diprediksi akan cenderung hujan hingga 10 hari ke depan, berdampak pada ekspektasi perbaikan kondisi kopi Brasil. Dampak dari hal tersebut, harga kopi pun terdorong turun.

Meskipun demikian, pergerakan melemah harga kopi arabika cukup terbatas oleh prediksi defisit pasokan global kopi. Kondisi *supply* global yang diperkirakan defisit akibat cuaca kering Brasil di awal tahun 2014, masih cukup memberi *support* pada penguatan harga kopi.

Pada penutupan perdagangan Rabu (26/11) untuk kontrak Maret 2015 ditutup melemah kisaran 0,41% ke tingkat harga US\$ 194,25 sen/lbs atau tergerus US\$ 0,80 sen/lbs, terkait perdagangan kopi di bursa ICE Futures US pada perdagangan Rabu yang diliburkan seiring adanya perayaan hari *thanksgiving* di AS. Namun, diperkirakan pergerakan harga masih akan cenderung mengalami pelemahan pada saat bursa kembali dibuka Jumat (28/11).

Sementara itu, peringatan *thanksgiving* di USA, tidak mempengaruhi pergerakan harga kopi arabika di dalam negeri. Pada perdagangan Kamis (27/11), harga kopi arabika di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan perdagang kopi arabika di Tanah Air, justru bergerak naik ke level Rp 61.252 per kg dan transaksi di BBJ untuk kontrak Desember 2014 dan Maret 2015 stagnan masing-masing pada level Rp 75.900 per kg dan Rp 76.300 per kg.



Hingga perdagangan Jumat (28/11), pergerakan harga kopi arabika mengalami flat dipicu oleh kurangnya dorongan sentimen akibat liburnya bursa ICE Futures US. Kendati demikian secara trend, pergerakan harga kopi arabika masih cenderung positif. Adapun selain kurangnya faktor harga substitusi dari kopi arabika ICE Futures US, pergerakan flat pada harga kopi arabika juga didorong oleh sepi aksi *trading* pada perdagangan Kamis (27/11).